

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA FASE C KELAS V SD NEGERI 2 TURUNREJO

Innaky Anasagasti Wahyuni^{1*}, Riris Setyo Sundari², Siti Patonah³

^{1,2,3}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Semarang, Indonesia

**Corresponding author email: anasagastiinnaky@gmail.com*

Received 9 October 2025; Received in revised form 25 October 2025; Accepted 12 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran IPAS pada Fase C kelas V SD Negeri 2 Turunrejo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 21 peserta didik kelas V dan guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V sudah berkembang cukup baik. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran, mampu mengolah data sederhana ke dalam bentuk tabel, dan mengaitkannya dengan konteks IPAS seperti kegiatan ekonomi. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang panjang dan kompleks serta menafsirkan data dalam bentuk grafik. Guru berperan penting melalui penjelasan verbal, pemberian contoh konkret, serta pendampingan membaca data numerik. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, praktikum, dan penggunaan media kontekstual.

Kata Kunci: IPAS; literasi numerasi; sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze students' numeracy literacy skills in IPAS learning at Phase C of fifth grade at SD Negeri 2 Turunrejo. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects were 21 fifth-grade students and their homeroom teacher. The findings indicate that the numeracy literacy skills of the fifth-grade students have developed reasonably well. Students showed high enthusiasm in learning, were able to process simple data into tables, and could relate it to the IPAS context, such as economic activities. However, students still faced challenges in comprehending long and complex texts and interpreting data presented in graphs. Teachers played a crucial role by providing verbal explanations, concrete examples, and guidance in interpreting numerical data. It is concluded that students' numeracy literacy skills need further reinforcement through problem-based learning strategies, practical activities, and contextual media to enhance comprehension.

Keywords: IPAS; literacy numeracy; elementary school



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi fundamental yang menjadi fokus utama dalam pendidikan dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi, menafsirkan makna, serta mengomunikasikan ide secara

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

efektif. Numerasi, di sisi lain, tidak sekadar berhitung, melainkan juga kemampuan menggunakan angka, simbol, dan penalaran kuantitatif untuk menganalisis serta menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Ekowati & Suwandyani, 2019). Oleh karena itu, literasi dan numerasi dipandang sebagai prasyarat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21.

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang kuat (Dewayani et al., 2021). Kebutuhan tersebut semakin mendesak mengingat laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat rendah dalam aspek literasi maupun numerasi (Sumiyaty et al., 2023). Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah Indonesia meluncurkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai instrumen evaluasi yang mengukur kecakapan literasi dan numerasi peserta didik secara komprehensif (Kemendikbud, 2017).

Menurut kerangka PISA, literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam Masyarakat (OECD, 2019). Sementara itu, literasi numerasi (*mathematical literacy*) dipahami sebagai kapasitas individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup kemampuan bernalar secara matematis, merepresentasikan situasi nyata dengan simbol atau grafik, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti kuantitatif. Dengan kata lain, numerasi menuntut lebih dari sekadar keterampilan aritmetika; melainkan juga penalaran dan pemecahan masalah kontekstual (OECD, 2019).

Hasil AKM di beberapa daerah menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang hanya mampu menyelesaikan soal-soal dasar, namun kesulitan dalam soal yang menuntut pemahaman mendalam dan penalaran kontekstual (Kemendikbud, 2020). Hal ini memperkuat temuan PISA yang menyoroti lemahnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menghubungkan informasi dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, literasi dan numerasi bukan hanya menjadi keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang menentukan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Di sisi lain, Kemendikbudristek melalui AKM memberikan definisi operasional yang lebih kontekstual dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Literasi membaca dalam AKM diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan melibatkan diri dengan teks tertulis, guna mengembangkan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Kemendikbud, 2020). Numerasi didefinisikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Dengan demikian, literasi numerasi bukan hanya keterampilan akademik yang diukur di kelas, tetapi juga kecakapan hidup yang mendukung pengambilan keputusan sehari-hari (Dewayani et al., 2021).

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menjadi salah satu wahana strategis untuk mengembangkan literasi numerasi. Hal ini karena IPAS mengintegrasikan konsep sains, sosial, dan data kuantitatif yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik berkesempatan membaca teks sains, menafsirkan informasi, mengolah data berupa tabel atau grafik, dan menghubungkannya dengan fenomena sehari-hari. Dengan demikian, IPAS tidak hanya memperkaya pengetahuan konseptual peserta didik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan numerasi fungsional (Putra & Widiari, 2023). Implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan STEM terbukti mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD karena menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah nyata melalui integrasi sains, teknologi, teknik, dan matematika (Rofiqah et al., 2024).

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa pembelajaran IPAS yang dirancang berbasis literasi dan numerasi mampu meningkatkan keterampilan peserta didik secara signifikan. Penelitian Sundari et al. (2021) menemukan bahwa video animasi yang dirancang sesuai karakteristik kognitif siswa SD mampu membantu proses berpikir konkret menuju abstrak, yang menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan numerasi. Agustin & Adi Winanto (2023) menemukan bahwa model *discovery learning* dan *problem based learning* efektif meningkatkan literasi numerasi karena peserta didik terlatih menghubungkan teks, data, dan pengalaman nyata. Selain itu, Puspitasari et al. (2024) mengatakan bahwa pengembangan modul ajar IPAS berbasis STEM juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir ilmiah sekaligus melatih kemampuan literasi dan numerasi dalam konteks pembelajaran kontekstual. Sementara itu, Prihapsari et al. (2023) menyoroti bahwa tantangan terbesar peserta didik SD dalam numerasi terletak pada interpretasi data, bukan pada perhitungan dasar. Artinya, peserta didik membutuhkan lebih banyak pengalaman belajar yang menekankan penalaran daripada sekadar drill berhitung.

Namun, temuan awal di SD Negeri 2 Turunrejo menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam penguasaan literasi dan numerasi. Peserta didik relatif aktif membaca teks, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan pelajaran, tetapi masih banyak yang kesulitan memahami grafik, menafsirkan tabel, dan mengaitkan data kuantitatif dengan fenomena nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi dasar cukup baik, tetapi numerasi kontekstual masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga hal pokok: (1) mendeskripsikan kemampuan literasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPAS; (2) menganalisis kemampuan numerasi peserta didik dalam mengolah dan menafsirkan data; serta (3) mengidentifikasi respon peserta didik dan strategi guru dalam menumbuhkan literasi numerasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis literasi dan numerasi secara kualitatif dalam pembelajaran IPAS pada fase C sekolah dasar, yang diharapkan dapat

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

memberikan gambaran lebih mendalam tentang praktik literasi numerasi di lapangan serta implikasi pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan memahami kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara mendalam, tanpa mengutamakan pengukuran kuantitatif semata. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan nyata kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Turunrejo, termasuk aktivitas, respons, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Subjek penelitian adalah 21 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Turunrejo yang sedang mengikuti pembelajaran IPAS fase C. Pemilihan subjek dilakukan purposive, yaitu seluruh peserta didik kelas V yang terlibat aktif dalam pembelajaran dipilih untuk memperoleh data yang relevan dan representatif. Selain itu, guru kelas V yang mengampu IPAS juga menjadi sumber data untuk memperkuat informasi melalui wawancara.

Data dikumpulkan menggunakan empat instrumen utama yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pembelajaran IPAS berlangsung dengan mengamati aktivitas membaca, berdiskusi, mengerjakan soal numerasi, dan interaksi peserta didik dengan media pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar panduan yang memuat indikator literasi dan numerasi sesuai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran IPAS, strategi pembelajaran, sumber dan metode pembelajaran yang diterapkan guru guna mendukung literasi numerasi dalam pembelajaran IPAS. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman literasi numerasi dalam pembelajaran IPAS serta kesulitannya. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui kebiasaan membaca, kemampuan numerasi dalam konteks IPAS, dan kemampuan merefleksikan teks yang dibaca. Dokumentasi berupa mengumpulkan perangkat pembelajaran IPAS, catatan hasil belajar peserta didik, dan contoh pekerjaan peserta didik. Dokumentasi ini membantu memverifikasi temuan dari angket, observasi, dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda, namun mengarah pada objek atau fokus yang sama. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) menyederhanakan data mentah dari angket, observasi, dan wawancara dengan menyoroti informasi yang relevan dengan literasi dan numerasi. (2) menyajikan hasil angket dalam bentuk tabel presentase, sedangkan hasil observasi dan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

wawancara disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendukung data angket. (3) data dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. (4) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Turunrejo dalam pembelajaran IPAS. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan angket, minat baca siswa berada pada kategori tinggi, di mana seluruh siswa menyatakan suka membaca buku. Namun, minat yang tinggi ini tidak selalu selaras dengan kemampuan pemahaman yang mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa terbiasa membaca sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari program literasi sekolah. Akan tetapi, masih ditemukan empat siswa yang hanya mampu mengulang isi teks tanpa memahami makna secara mendalam. Mereka kesulitan menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman nyata. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana sebagian besar siswa mengaku baru memahami bacaan IPAS setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Hal ini mengindikasikan kemampuan literasi mereka masih pada level dasar, belum sepenuhnya fungsional. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah pada teks IPAS yang panjang, memuat banyak istilah ilmiah, serta informasi tersirat. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana siswa pada fase operasional konkret (usia kelas V) masih kesulitan menangani konsep yang abstrak tanpa didukung oleh contoh nyata. Hidayah et al. (2024) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, terutama pada materi IPAS yang menuntut keterampilan analisis. Kondisi ini selaras dengan temuan Widiastuti et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi di sekolah dasar masih menghadapi kendala, terutama ketika teks yang digunakan terlalu panjang dan sarat istilah ilmiah. Oleh karena itu, intervensi guru menjadi kunci dalam membantu siswa menafsirkan bacaan.

Dalam aspek numerasi, mayoritas siswa mampu mengolah data sederhana. Pada kegiatan pembelajaran tentang kegiatan ekonomi, guru memberikan data mentah mengenai jenis-jenis toko di sekitar sekolah. Sebagian besar siswa berhasil mengubah data tersebut ke dalam tabel, menunjukkan pemahaman dasar mengenai pengolahan data. Namun, terdapat tiga siswa yang masih mengalami kesulitan ketika harus menjelaskan informasi yang ditampilkan dalam grafik atau tabel. Mereka bisa membaca angka pada grafik, tetapi kesulitan menarik kesimpulan atau memahami hubungan antar data. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa sudah mencapai tahap prosedural (membuat tabel) namun belum sampai pada tahap interpretatif (menjelaskan makna data). Menurut Yulianto et al. (2023) Instrumen berbasis STEM membantu guru menilai pemahaman konsep sekaligus keterampilan numerasi siswa. Selain itu, Ahlanafila

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

et al. (2024) berpendapat bahwa flip chart sebagai media ajar mendorong siswa lebih aktif, termasuk dalam mengolah data sederhana secara numerik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Adi et al. (2024) yang menemukan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah bilangan bulat, terutama ketika harus menghubungkan konsep matematika dengan penerapannya dalam soal. Temuan ini sejalan dengan Prihapsari et al. (2023) yang menekankan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya berhenti pada operasi hitung, melainkan mencakup keterampilan menafsirkan data kuantitatif dalam kehidupan nyata. Keterbatasan siswa dalam membaca grafik dan tabel menunjukkan bahwa aspek pemahaman masih lebih lemah dibanding keterampilan menghitung.

Observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dilakukan secara interaktif. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan teks bacaan yang relevan, serta menyajikan data dalam bentuk tabel dan video. Guru juga mendorong diskusi kelompok dan meminta siswa menyimpulkan hasil belajar bersama. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, ditandai dengan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat di kelas.

Hasil wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa tantangan utama adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan data numerik. Guru menyatakan bahwa strategi yang efektif adalah menggunakan media kontekstual (misalnya data toko sekitar sekolah), serta mengarahkan diskusi agar siswa dapat menarik kesimpulan. Guru juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa sederhana untuk menjembatani istilah ilmiah dalam bacaan IPAS. Hal ini relevan dengan temuan Pamungkas et al. (2022) bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar tidak hanya terkait keterbatasan operasi hitung, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep dasar perkalian dan pembagian. Selain itu, Illah et al. (2021) Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut keterampilan numerasi dan literasi.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Kusuma & Nurmawanti (2023) yang menekankan perlunya model pembelajaran inovatif berbasis masalah dan konteks nyata untuk meningkatkan literasi numerasi. Menurut Retno et al. (2025) model PBL berbantuan multimedia interaktif memberi peluang siswa kelas V untuk melatih literasi numerasi dalam konteks IPAS . Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca teks dan menghitung angka, tetapi juga memahami hubungan keduanya dalam situasi kehidupan sehari-hari. Penelitian Aini et al. (2024) juga menegaskan bahwa model pembelajaran Jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS karena mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan memfasilitasi keterampilan kolaborasi dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 2 Turunrejo masih berada pada tahap berkembang. Dari sisi literasi, minat membaca tergolong tinggi, tetapi

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

keterampilan memahami teks bacaan masih rendah terutama pada teks panjang dengan istilah ilmiah. Dari sisi numerasi, siswa mampu mengolah data sederhana, tetapi kesulitan menafsirkan tabel dan grafik.

Kesenjangan antara minat dan kemampuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, variatif, dan berbasis masalah nyata. Penelitian Dwisetiarezi & Fitria (2021) juga menyatakan bahwa literasi sains siswa sekolah dasar cenderung rendah pada aspek proses, sehingga sejalan dengan kondisi siswa di Turunrejo yang masih kesulitan menginterpretasikan data numerik dalam IPAS.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pemanfaatan media visual yang lebih banyak, serta integrasi aktivitas literasi dan numerasi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi dapat berkembang tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Turunrejo dalam pembelajaran IPAS secara umum telah berkembang dengan cukup baik. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca dan mampu menerapkan keterampilan numerasi dasar, seperti mengolah data sederhana ke dalam bentuk tabel yang relevan dengan materi pelajaran. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala utama, yaitu kesulitan siswa dalam pemahaman bacaan yang panjang dan kompleks, serta keterbatasan dalam menafsirkan dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel yang lebih rumit.

Dalam aspek numerasi, sebagian besar siswa mampu mengolah data sederhana menjadi tabel dan menghitung informasi dasar. Namun, masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca grafik, menghubungkan data dengan konsep IPAS, dan menerapkan pengetahuan numerik dalam konteks kehidupan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan numerasi kontekstual perlu diperkuat melalui praktik yang lebih aplikatif.

Respon siswa terhadap pembelajaran IPAS tergolong positif, dengan sebagian besar merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan, terutama ketika guru menggunakan media kontekstual dan aktivitas interaktif. Guru berperan signifikan melalui penjelasan verbal, pemberian contoh konkret, serta pendampingan membaca data numerik. Strategi pembelajaran yang memadukan teks, data, dan praktik nyata terbukti membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pengembangan literasi numerasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, praktikum, dan penggunaan media kontekstual yang mengintegrasikan teks dan data numerik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga mampu menerapkan literasi dan numerasi dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. A., Sundari, R. S., & Saputro, B. A. (2024). Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas V Sdn Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 14(1), 14–30. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i1.17595>
- Agustin, P., & Adi Winanto. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 800–813. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- Ahlanafila, A., Patonah, S., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Chart untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 403–411. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.600>
- Aini, D. N., Sundari, R. S., & Kiswoyo, K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda Di Kelas Iv Sd Negeri 1 Ngliron Blora. *Indonesian Jurnal f Elementary School*, 4 (1)(24), 141–151. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.18293>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Dwisetiarezi, D., & Fitria, Y. (2021). Analisis kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA terintegrasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1958–1967. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1136%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1136/628>
- Ekowati, D. W., & Suwandyani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (R. Anantya (ed.)). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/books?id=2bLpDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Hidayah, N. S., Sundari, R. S., Cahyadi, F., & ... (2024). ... Media Pembelajaran Papan Batang Napier Untuk Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Bilangan Cacah Kelas V Di *Pendas: Jurnal Ilmiah* ..., 09, 935–949. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19674%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/19674/9389>
- Illah, M. I. A., Sundari, R. S., & Saputro, B. A. (2021). *Analisis peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas iv sdn gayamsari 02 semarang*. 8(2), 167–186.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

- Kemendikbud. (2017). *Bersiap Menuju Asesmen Kompetensi Minimum*. Kemendikbud. <https://gtkdikmendiksus.kemdikdasmen.go.id/bersiap-menuju-asesmen-kompetensi-minimum/#:~:text=Kemendikbud> pada tahun 2021 akan menyelenggarakan Asesmen, melakukan pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa%2C
- Kemendikbud. (2020). AKM dan implikasinya pada pembelajaran [AKM and its Implications On Learning]. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14.
- Kusuma, A. S., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1313>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. In *OECD Publishing: Vol. I*. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm>
- Pamungkas, D., Sundari, R. S., & Saputro, B. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas III. *Cerdas Mendidik*, 1(1), 1–13. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/12298%0Ahttp://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/viewFile/12298/6639>
- Prihapsari, V. Y., Hadi, F. R., & Pradana, L. N. (2023). Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 768–775.
- Puspitasari, J. F., Patonah, S., & Sukamto, S. (2024). Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis STEM untuk Mewujudkan Keterampilan Dasar Berpikir Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1235–1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7319>
- Putra, I. K. D. agung S., & Widiari, P. R. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 4 Abuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.184>
- Retno, N. A. W., Kiswoyo, & Patonah, S. (2025). *Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) berbantuan multimedia interaktif (plotagon) dalam pembelajaran ipas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v sd n 1 binangun*. 10(September).
- Rofi'ah, S., Patonah, S., & Sukamto. (2024). Implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan STEM untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(1), 53–57.
- Sumiyaty, S., Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, & Wahyuning Tri Mardiyanti. (2023). Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dengan Negara-Negara OECD. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(2), 140–156. <https://doi.org/10.33830/jcjee.v1i2.7256>
- Sundari, R. S., Subekti, E. E., & Cahyadi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Video Animasi 3D Bermuatan Materi Pelajaran Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 11(2),

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25106>

- 201–209. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i2.10979>
- Widiastuti, D., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2022). Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 248–257. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1606>
- Yulianto, F., Patonah, S., & Sukamto, S. (2023). Instrumen Awal Ipa Sd Berbasis Stem Pada Materi Ekosistem Siswa Fase C. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 190–203. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34719>